

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama sebuah perusahaan adalah laba selama proses bisnis. Investor menggunakan laba sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Untuk informasi laba yang disampaikan, harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen kas dan akrual (Veratami *et al.*, 2020).

Dalam dunia bisnis, kualitas laba merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan finansial suatu perusahaan. Kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga oleh seberapa akurat laba tersebut mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Kualitas laba yang tinggi penting bagi pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen, karena dapat memengaruhi keputusan investasi dan strategi perusahaan.

Kualitas informasi tentang laba yang tersedia untuk publik menunjukkan seberapa besar pengaruh laba terhadap pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Laba akuntansi dianggap berkualitas jika tidak mengandung gangguan persepsi, atau *noise persepsi*, dan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang sebenarnya perusahaan. Sebaliknya, laba yang kurang berkualitas dapat berasal dari praktik manajemen laba yang memanfaatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar (Hutagalung *et al.*, 2018).

Produsen laptop dalam negeri dengan brand AXIO, PT Tera Data Indonusa Tbk (AXIO) sepanjang tahun 2022 melaporkan kinerja kurang baik. Hal ini karena laba tahun berjalan Tera Data Indonusa (AXIO) ambles 33,44 persen

sisanya Rp89,93 miliar dibandingkan tahun sebelumnya di angka Rp135,13 miliar. Meskipun perseroan berhasil membukukan pendapatan bersih senilai Rp1,49 triliun atau hanya naik tipis 1,76 persen dibandingkan pendapatan tahun 2021 yang terkumpul Rp1,45 triliun. Tapi, kinerja keuangan AXIO harus menanggung beban pokok pendapatan Rp1,24 triliun sepanjang 2022 atau mengalami pembengkakan dibandingkan tahun sebelumnya Rp1,18 triliun. Hal ini mengakibatkan laba kotor perseroan sudah terkikis persen menjadi Rp245,01 miliar dibandingkan laba kotor tahun sebelumnya di angka Rp264,97 miliar (EmitenNews.com, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa investor dapat dipengaruhi oleh pelaporan keuangan dan investor akan ragu untuk menanamkan modal mereka di perusahaan karena pendanaan akan menurun, yang dapat berdampak pada kegiatan bisnis atau kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan evaluasi dan perbaikan kondisi tersebut agar kualitas laba tetap stabil atau bahkan meningkat.

Tahun 2022 menjadi petaka bagi saham sektor teknologi di pasar modal. Sebelumnya, kala ekonomi global dibanjiri 'uang murah', investor ramai-ramai memadati saham teknologi yang tumbuh cepat. Namun momentum segera berubah kala bank sentral AS mulai menaikkan suku bunga acuan secara perlahan sejak awal tahun lalu. Sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, Sepanjang 2022 sektor teknologi terpangkas nyaris setengahnya atau mengalami koreksi 42,61% dalam setahun. Catatan buruk tersebut tercermin dari kinerja emiten eks startup yang langsung kehabisan bahan bakar pasca melantai di bursa. Saham Bukalapak.com (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) masing-masing telah ambles 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO). Pelemahan kedua saham tersebut menghapus ratusan triliun dalam kapitalisasi pasar bursa domestik (CNBC Indonesia, 2023).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kualitas laba menggunakan pendekatan dari Penman & Zhang, (2002). Metode ini menggunakan arus kas

operasi sebagai pengukur untuk menghitung kualitas laba dibagi dengan laba bersih. Kualitas laba dikatakan baik apabila rasio kualitas laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahun nya berada di atas 1,0 dan dapat dikatakan bahwa laba di tahun tersebut menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Sebaliknya, jika rasio kualitas laba nya di bawah 1,0 maka kualitas laba pada perusahaan di tahun itu menunjukkan kualitas laba yang rendah.

Tabel 1 Nilai Kualitas Laba Perusahaan Sektor Technology Periode 2019-2023

No	Kode	Kualitas Laba					Rata-	Keterangan
	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata	
Software dan IT Service								
1	ATIC	0,32	0,92	0,06	1,87	1,70	0,97	0
2	AWAN	-	-	0,52	0,69	22,75	4,79	1
3	BELI	-	-	1,00	0,89	1,02	0,58	0
4	BUKA	0,78	0,85	0,84	0,31	0,02	0,56	0
5	CASH	1,70	2,51	4,67	0,45	0,59	1,98	1
6	CYBR	-	-	-	9,58	1,26	2,16	1
7	DCII	2,27	1,87	2,08	1,83	1,44	1,89	1
8	DIVA	- 13,57	27,13	0,15	5,39	0,04	3,82	1
9	DMMX	-1,51	-6,23	0,29	-6,71	-0,43	-2,91	0
10	EDGE	1,20	1,74	0,59	1,12	0,69	1,06	1
11	ELIT	-	-	6,14	19,02	-	5,03	1
12	EMTK	-5,40	0,54	0,26	0,14	-4,74	-1,84	0

13	ENVY	- 27,99	-1,68	0,01	0,01	0,09	-5,91	0
14	GOTO	0,57	0,43	0,65	0,42	0,04	0,42	0
15	HDIT	- 10,28	- 11,60	-3,12	1,16	0,28	-4,71	0
16	IRSX	-	-	0,99	-6,24	29,79	4,90	1
17	JATI	-	-	-	2,03	- 11,51	-1,89	0
18	KIOS	4,04	-0,07	-3,12	- 21,89	-0,09	-4,22	0
19	KREN	-0,76	0,51	-2,73	0,47	-2,49	-1	0
020	LMAS	62,59	-7,32	-0,02	1,27	0,27	11,35	1
21	MCAS	-1,19	-0,20	1,93	2,46	29,94	6,58	1
22	MLPT	1,19	3,61	1,84	0,47	2,51	1,92	1
23	NFCX	-2,26	-2,50	0,83	-0,97	-0,25	-1,03	0
24	PGJO	1,00	0,74	0,83	0,21	0,94	0,74	0
25	RUNS	0,78	-0,40	1,01	-1,67	-0,77	-0,21	0
26	SKYB	-	-	-	-	-	-	-
27	TECH	-0,49	-3,35	-0,01	-0,43	0,67	-0,72	0
28	TFAS	-3,75	1,02	0,22	4,37	- 19,32	-3,49	0
29	TRON	-	-	-	-0,04	-1,87	-0,38	0
30	UVCR	1,17	2,74	-3,20	0,52	0,79	0,40	0

31	WGSB	0,25	1,73	0,69	0,52	0,79	0,79	0
32	WIFI	3,45	-8,64	3,16	0,94	3,85	0,55	0
33	WIRG	-	-	1,76	-2,02	2,94	0,53	0
Technology Hardware & Equipment								
1	AXIO	-	-	0,24	-0,81	1,96	0,27	0
2	CHIP	-	-	0,22	-1,68	1,88	0,08	0
3	GLVA	27,78	29,82	25,06	14,71	15,55	22,58	1
4	IOTF	-	-	-	0,63	- 33,40	-6,55	0
5	LUCK	2,21	-0,97	43,74	2,85	95,66	28,69	1
6	MENN	-	-	-	-0,64	-8,27	-1,78	0
7	MSTI	-	-	-	0,32	0,54	0,17	0
8	MTDL	0,32	2,55	0,10	0,14	-0,07	0,60	0
9	NINE	-	-	- 12,65	-7,45	-0,50	-4,12	0
10	PTSN	0,64	2,40	4,10	1,77	2,67	2,31	1
11	ZYRX	2,79	0,30	-0,67	1,37	-3,89	-0,02	0
Rata - Rata		1,47	0,87	1,78	0,93	3,00	1,51	

Sumber : data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1.1 diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kualitas laba dibawah 1,0 sebanyak 30 perusahaan atau sekitar 68% perusahaan yang memiliki nilai kualitas laba *yang rendah*, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kualitas laba diatas 1,0

sebanyak 14 perusahaan atau sekitar 32% perusahaan yang memiliki nilai kualitas laba yang tinggi, dari total 44 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan pada Sub Sektor Software dan IT Service dan 11 perusahaan pada Sub Sektor Technology Hardware & Equipment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ternyata penyebab terjadinya peningkatan rata rata hasil rasio kualitas laba yang drastis pada periode 2019–2023 adalah karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan yang drastis dan penyebabnya ialah peningkatan permintaan terhadap teknologi. Selama pandemi, pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi, terutama dalam hal kerja jarak jauh, e-commerce, dan kebutuhan akan komunikasi digital. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk dan layanan teknologi, yang berdampak positif pada pendapatan dan laba sektor ini. Lalu penyebab lainnya adalah karena banyak perusahaan teknologi berhasil mengembangkan produk dan layanan baru yang memberikan nilai tambah lebih besar kepada pelanggan dan pada saat yang sama, memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan margin keuntungan. Misalnya, peningkatan dalam teknologi semikonduktor, AI, dan machine learning memberi keuntungan kompetitif bagi perusahaan teknologi besar, meningkatkan kinerja laba.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya faktor yang pertama yaitu investment opportunity set. Investment opportunity set merupakan suatu investasi dimasa mendatang yang dilakukan untuk mengembangkan suatu perusahaan. Semakin besar investment opportunity set yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena adanya harapan untuk memperoleh return yang lebih tinggi Amalia, (2022). Semakin tinggi nilai investment opportunity set yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi juga kualitas keuntungan yang dihasilkan akibat tingginya timbal balik pihak eksternal terhadap perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Handoko, (2023), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara

investment opportunity set dengan kualitas laba. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai investment opportunity set yang diteliti oleh Tinenti & Nugrahanti, (2023), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba mampu mempengaruhi kualitas laba karena saat suatu perusahaan mempunyai kecepatan pertumbuhan laba yang baik, dapat diartikan keadaan perusahaan sedang baik, hal tersebut ditunjukkan oleh kondisi finansial perusahaan yang sehat yang ditandai oleh peningkatan perolehan laba yang optimal setiap tahun (Syawaluddin, 2019). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al., (2022), hasil dari pertumbuhan laba pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian kedua mengenai pertumbuhan laba yang diteliti oleh Juni et al., (2023), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian ketiga mengenai pertumbuhan laba yang diteliti oleh Mardiana et al., (2022), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan laba yang diteliti oleh Winarti et al., (2024), hasil dari pertumbuhan laba pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi kualitas laba karena apabila leverage suatu perusahaan tinggi, maka berarti kegiatann operasional perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh hutang (Sunarto, 2018). Seperti penelitian mengenai struktur modal yang dilakukan oleh Juni et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian kedua mengenai struktur modal yang di teliti oleh Mardiana et al., (2022), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ketiga mengenai strukur modal yang di teliti oleh Winarti et al., (2024), hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juni et al., (2023), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

*Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Invesment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Sektor Technology yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023)**".*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba?
3. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
2. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
3. Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terkait dengan *investment opportunity set*,

pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi :

a. Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan saran dan masukan terkait dengan masalah mengenai *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang, khususnya terkait informasi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

b. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian kualitas laba yang akan datang yang berkaitan dengan pengaruh *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba.